

Supervisi Pendidikan Era Society 5.0

Inom Nasution¹, Aji Pramudya², Amaluddin Tanjung³, Dina Oktapia⁴,
Khoirun Nisa⁵, Nindya Azzahrah⁶, Nurdahyanti⁷

¹Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan
^{2,3,4,5,6,7}Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan
e-mail : khansaristaa@gmail.com⁵

Abstract. *Low education human resources in Indonesia, especially educators or teachers who are less professional in carrying out their work, can be the cause of low levels of education in this country. One way to improve the quality of education is through the professionalization of teachers or through educational supervision. Supervision through various methods, education corrects educational problems helping, supervising, guiding, and directing educators towards professionalism in its goal is to improve education and address problems with it. Educational supervision supports teachers in developing lesson plans that will produce the desired learning outcomes. Supervision is an integral part of efforts to improve learning achievement and teacher quality. Supervision or supervision is an effort to provide services to education, especially teachers. Education supervision is also a process of controlling and evaluating activities to ensure that all educational activities are carried out according to plan, as well as activities to improve and correct if there are deviations that will interfere with the process of achieving goals. Reviewing educational supervision in order to improve teacher professionalism is the purpose of this. This article is written using the literature study method in the form of a number of literature tasks related to the management of research materials, reading and recording, and information collection techniques. Some are obtained on the basis of research studies.*

Keywords: *supervision of education, education.*

Abstrak. Rendahnya sumber daya manusia pendidikan di Indonesia, khususnya tenaga pendidik atau guru yang kurang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di negara ini. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui profesionalisasi guru atau melalui pengawasan pendidikan. Pengawasan melalui berbagai metode, pendidikan memperbaiki masalah pendidikan membantu, mengawasi, membimbing, dan mengarahkan pendidik menuju profesionalisme dalam Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendidikan dan mengatasi masalah dengan itu. Supervisi pendidikan mendukung guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang akan menghasilkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Supervisi merupakan bagian yang integral dari upaya peningkatan prestasi belajar dan kualitas guru. Pengawasan atau supervisi adalah upaya memberikan layanan kepada pendidikan khususnya guru. Supervisi pendidikan juga merupakan proses kegiatan controlling dan evaluasi guna memastikan seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus sebagai kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki jika terjadi penyimpangan yang akan mengganggu proses pencapaian tujuan. Menelaah supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru merupakan tujuan dari hal ini. Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode studi

Received Maret 30, 2023; Revised April 02, 2023; Accepted Mei 06, 2023

*Khoirun Nisa, khansaristaa@gmail.com

kepastakaan berupa sejumlah tugas kepastakaan yang berkaitan dengan pengelolaan bahan penelitian, pembacaan dan pencatatan, serta teknik pengumpulan informasi. Beberapa diperoleh berdasarkan studi penelitian.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pekerjaan yang disengaja dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tujuan dari pendidikan. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan standar sumber daya manusia.

Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang harus selalu dibina dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan. Melatih Program prastudi dan program internal jurusan digunakan untuk melaksanakan profesi guru. Tidak semua guru yang mendapat pelatihan di lembaga pendidikan berkompeten dan terlatih. Sumber potensial untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan kapasitasnya, kekuasaan guru harus terus diperluas dan ditingkatkan. Selain itu, hasil perubahan yang cepat memotivasi guru untuk terus mengajar.

Menciptakan kondisi ideal bagi terwujudnya kemampuan profesional guru sesuai dengan regulasi otonomi daerah bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena terwujudnya keterampilan guru bergantung pada gotong royong berbagai komponen sistem pendidikan. Oleh karena itu, keterkaitan antara berbagai bagian pendidikan sangat menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan paradigma pembelajaran yang dianjurkan oleh UNESCO “learning to know”, belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to know*). (melakukan hidup bersama) dan belajar menjadi diri sendiri (*learn to be*)”.

Menurut Dadang (2022), murid-murid sekarang hidup dalam periode “masyarakat 5.0”. Pemikiran kritis, kerja tim, komunikasi, kreativitas, dan penemuan terkait erat dengan kompetensi profesional pengawas yang cerdas yang membangun skema pengawasan keseluruhan dan sikap tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Kemampuan memanfaatkan teknologi secara bersamaan dengan orang lain (multitasking) menjadi tantangan bagi mahasiswa di era 5.0, dan yang terpenting adalah memiliki ketundukan moral dan karakter pantang.

Karena begitu cepatnya teknologi berkembang, bahkan guru manusia akan segera digantikan oleh robot. Dengan kata lain, sangat penting di era 5.0 untuk mengawasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan referensi.

Munculnya society 5.0 berupaya untuk menyeimbangkan peran manusia dengan perkembangan teknologi, informasi big data dianalisis dan saling berhubungan dengan peran manusia dalam berbagai bentuk secara lebih efektif, sehingga manusia mampu mengkolaborasikan teknologi industri dan aktivitas sosial serta di bidang ekonomi.

Hal tersebut dimaknai sebagai suatu pengembangan untuk memecahkan masalah secara paralel. Pemanfaatan teknologi secara maksimal sebagai upaya memperoleh informasi pengetahuan melalui konektivitas manusia dan dunia maya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat secara efektif dan efisien serta menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi manusia itu sendiri.

Gagasan society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia yang menggabungkan dunia virtual dan nyata untuk menghasilkan data berkualitas sebagai nilai dan solusi untuk tantangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengawas harus mampu menyikapi hal tersebut dengan membuka pandangan yang lebih luas dalam mendukung kinerja guru dalam setiap kegiatan pengawasan yang dilakukan, sehingga hasil yang diharapkan berdampak besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Kata “super” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014). Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang

terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin. Oleh karena suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi guru menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Dalam analisis terakhir, kualitas supervisi akan direfleksikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

Tujuan Supervisi

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif. Tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun (2007) adalah (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal; (6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) mengembangkan persatuan antar guru; dan (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik (Aedi, 2014).

Pengawasan akademik dan manajemen keduanya merupakan bagian dari pengawasan pendidikan. Kepala sekolah yang menangani manajemen pendidikan dan supervisi akademik menjadi subjek supervisi manajerial ini, yang dilakukan oleh pengawas pendidikan. Supervisi klinis dan kelas digunakan untuk mengawasi guru.

Era Society 5.0

Era Society 5.0 merupakan sebuah gagasan yang menggambarkan kehidupan masyarakat seiring dengan kemajuan revolusi industri 4.0, di mana setiap individu dapat memanfaatkan teknologi dengan tetap mengutamakan kemanusiaan. Masyarakat 5.0 memberi peluang yang besar dan signifikan terhadap kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik itu dalam dunia industri maupun kehidupan bermasyarakat pada umumnya dengan semua teknologi adalah bagian dari kehidupan manusia (Ardinata et al., 2022). Society 5.0 adalah masyarakat yang berpusat pada keseimbangan kemajuan ekonomi melalui pemecahan masalah sosial dengan

menggabungkan ruang virtual dan ruang fisik yang ada selama revolusi industri 4.0 (Handayani & Muliastri, 2020). Society 5.0 berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, dan muncul dari perkembangan revolusi industri 4.0 yang diduga berpotensi mengurangi peran manusia di masa depan dengan mentransformasikan masyarakat agar lebih bermakna dalam kehidupan (Putra, 2019).

METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas adalah beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah terkumpul, data dievaluasi kemudian disajikan secara deskriptif. Ada tiga tahapan untuk teknik analisis data ini: penelitian data yang relevan, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Metode penelitian akademik ini menggunakan tinjauan literatur untuk memajukan ide-ide teoretis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengawasan Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan di Era Society 5.0

Penerapan nilai-nilai masyarakat untuk mengatasi berbagai kesulitan dan berbagai persoalan sosial telah melahirkan era society 5.0. Dengan memanfaatkan sejumlah inisiatif era industri 4.0. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan konsep pengetahuan dengan kemajuan teknologi. Kecanggihan teknologi memungkinkan untuk mentransfer berbagai jenis data tanpa perlu interaksi manusia, namun untuk mencegah kekacauan yang disebabkan oleh proses pembangunan, *Community Front 5.0* berencana untuk mengintegrasikan teknologi mutakhir ke dalam berbagai kegiatan sosial dan industri sebagai serta mempromosikan inovasi untuk menciptakan nilai baru.

Peran pengawas dalam mengawasi seluruh rangkaian proses kegiatan di sekolah lingkungan harus merespon permasalahan tersebut secara komprehensif, pelayanan maksimal dalam supervisi terstruktur membuka pola pikir guru untuk mengambil peluang inovasi pembelajaran dari kecanggihan teknologi yang berkembang di dunia pendidikan. Guru akan bertindak profesional apabila ada bimbingan dan pendampingan dari pengawas dalam mengatasi masalah pendidikan selama menjalankan tugasnya di sekolah,

supervisi memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuannya guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, guru harus selalu dibimbing untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik mengikuti materi pembelajaran berjalan lebih maksimal. Sebagaimana Visi Kemendiknas 2010-2014 bahwa pemanfaatan TIK merupakan kebijakan strategis untuk mendukung terselenggaranya layanan pendidikan nasional yang unggul untuk membentuk manusia Indonesia cerdas yang menyeluruh. Beberapa meningkatkan infrastruktur sekolah, (2) meningkatkan SDM dan sumber belajar bagi guru, serta (3) meningkatkan kompetensi pimpinan sekolah dan pengawas sekolah. Dengan pengertian lain bahwa kegiatan pengawasan pembelajaran harus mampu membuka ruang kreativitas belajar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pengawasan berbasis TI berfungsi sebagai alat pengawas untuk mengolah data informasi yang diperoleh dalam melakukan teknik pengawasan.

Program pengawasan akademik berpotensi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan membantu pengawas dalam memetakan masalah dalam pedagogik guru, mencari solusi, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Program pengawasan akademik akan berjalan dengan baik apabila pembelajaran di sekolah juga berjalan dengan baik, selain itu juga harus didukung oleh kemampuan kompetensi seluruh unsur penyelenggara pendidikan di sekolah tersebut. Peran pengawas dalam pengawasan pendidikan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur agar penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan tepat. Pembaharuan dalam sistem pendidikan menyangkut setiap komponen pendidikan, sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam hal supervisi juga harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini agar memudahkan supervisor dalam memetakan masalah, melaksanakan dan mengevaluasi hingga menindaklanjuti permasalahan guru. di lapangan. Supervisi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Di Era Society 5.0

Pembelajaran yang berpusat pada siswa didasarkan pada filosofi bahwa siswa merupakan kunci utama dari proses pembelajaran, namun peran guru tetap yang terpenting, terlebih pada saat seorang guru menganggap bahwa kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini merupakan desain proses pembelajaran yang paling mendasar dimana pembelajar bukan hanya memilih apa yang akan dipelajari tetapi juga mengapa dan bagaimana topik itu penting untuk dipilih (Rogers, 1993). Dengan kata lain, lingkungan belajar mewadahi pembelajar untuk bertanggung jawab pada kegiatannya, berbeda dengan penekanan pada guru yang menginstruksi. Selanjutnya, ketika topik yang dipilih sesuai dengan kehidupan, kebutuhan, dan minat mereka, dan ketika mereka terlibat aktif dalam menciptakan, memahami, dan menghubungkan dengan pengetahuan, siswa akan menemukan proses pembelajaran yang lebih bermakna (McCombs, & Whisler, 1997).

Di Era Society 5.0 ini, siswa dituntut untuk berpikir tidak hanya sebatas memahami sebuah teori saja. Melainkan bagaimana cara siswa agar dapat berpikir kritis, konstruktif, dan inovatif. Akibatnya, diperlukan strategi yang dirancang untuk menghasilkan inovasi baru dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Sururuddin et al., 2021). Pembelajaran pada era society 5.0 memadukan antara siswa dan teknologi yang mana bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif.

Generasi unggul di era society 5.0 harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut: 1) memiliki kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki; 2) mampu berpikir jernih dan kritis; 3) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik; 4) memiliki kemampuan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab; 5) siap untuk bekerja; 6) rasa tanggung jawab akan lingkungan; 7) memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan; 8) memiliki minat yang luas terhadap kehidupan; dan 9) memiliki kemampuan untuk menjadi masyarakat yang mengglobal. Di era society 5.0 siswa tidak hanya membutuhkan literasi dasar saja, melainkan kompetensi lainnya yaitu berpikir kritis, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Siswa belajar dari satu sama lain, tidak hanya dari guru. Oleh sebab itu, guru perlu memantau dengan cermat kegiatan dan memberikan umpan balik yang konstan, begitu juga kepala sekolah terhadap guru-gurunya.

Di era masyarakat 5.0, siswa harus mewujudkan sifat-sifat Pancasila yaitu rasa ingin tahu, inisiatif, ketekunan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial dan budaya (Padmawati & Pihung, 2022). Pada perspektif pendidikan society 5.0 menekankan pada karakter, moral dan keteladanan. Misalnya, dalam sebuah project yang dirancang oleh guru dan supervisor melalui penyusunan pembelajaran, mereka dapat menggunakan siswa pengalaman pribadinya atau merancang kegiatan yang menarik tergantung pada pemahaman siswa tentang aplikasi kehidupan nyata dari apa yang mereka pelajari di kelas. Dengan demikian, pendidikan society 5.0 dapat mencapai tujuannya yang menekankan pada moral dan keteladanan siswanya dalam kehidupan yang berdampingan dengan teknologi saat ini.

Pendidik Profesional dalam Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa di Era Society 5.0

Perkembangan teknologi berkontribusi pada implementasi program pendidikan saat ini. Kepala sekolah, pengawas, dan guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi terutama kompetensi yang berbasis digital untuk menghadapi perkembangan teknologi yang sangat masif ini. Monitoring dalam pengawasan diharapkan mampu memfasilitasi guru untuk memperluas wawasan pengetahuannya terhadap perkembangan dan inovasi pembelajaran yang saat ini di era society 5.0. Teknologi sebagai sarana bagi guru untuk menambah ruang geraknya untuk mencapai kompetensi yang maksimal dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Era society 5.0 tentunya membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pengajaran dan pembelajaran, pelatihan etika profesi dan digital serta pembinaan profesional guru menjadi 3 faktor penting dalam sistem pengawasan Pendidikan. Peran guru menjadi aspek yang terus dikaji agar mampu menghadapi perkembangan zaman, guru dituntut memiliki kompetensi keahlian untuk menghasilkan output menuju era dinamis ini, yang mencerminkan pengembangan keterampilan manusia dengan mengadopsi pengembangan profesional berkelanjutan oleh pengawas pendidikan. Guru memiliki tugas dan tantangan yang kompleks dan kompetitif, peran pendidik menuntut profesionalisme yang tinggi. Kualitas guru dalam menyikapi disrupsi pendidikan di era society 5.0 dengan mengembangkan beberapa aspek yakni literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia (Aoun, 2017). Aspek-aspek tersebut diperlukan untuk mempersiapkan siswa yang mampu berpikir inovatif dalam berbagai

multidisiplin. Perkembangan pendidikan berupaya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten untuk menggunakan informasi dan akses internet secara optimal.

Dalam masyarakat 5.0, pendidik profesional harus menunjukkan pemikiran kreatif dan orisinal, multiliterasi pedagogik, kepribadian dan kompetensi profesional, serta disiplin, jujur, dan percaya diri (Satria & Mustiningsih, 2019). Unsur-unsur ini membantu dalam pendidikan

Siswa yang mengalami disrupsi dalam pendidikannya memandang disrupsi ini sebagai peluang inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Guru profesional adalah orang-orang yang mematuhi persyaratan intelektual profesi mereka dan memiliki penguasaan menyeluruh terhadap materi pelajaran yang mereka ajarkan. Dengan demikian, pendidik profesional yang kompeten. Ia harus mampu berinovasi dalam pembelajarannya dengan pendekatan yang berpusat pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Supervisi pendidikan adalah terbaiknya proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya. supervisi berasal dari dua kata dalam bahasa inggris, yaitu super dan vision. Super berarti di atas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang posisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus.

Era society 5.0 ini secara tidak langsung membawa dampak perubahan yang semakin laju pada beberapa lini kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan tentunya. Hal ini sangat erat den gan perubahan dalam lini pendidikan karena, sumber daya yang disiapkan dalam menghadapi setiap era adalah individu yang awalnya adalah peserta didik dilingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dirasa harus melakukan perubahan dan perkembangan sesu ai dengan tuntutan era, yakni dalam hal ini era society 5.0 yang sejalan dengan revolusi industri 4.0 yang menitikberatkan pada laju perkembangan teknologi. Pada pendidikan itu sendiri, era society 5.0 mempengaruhi perkembangan pembelajaran baik dari segi model, metode dan medi pembelajarannya.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui ada empat model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan society 5.0 yang sejalan dengan kompetensi abad ke-21 yakni inovasi, kreatif dan unggul dalam berkomunikasi. Empat model pembelajaran tersebut adalah Inquiry Training, Inquiry Jurisprudensi, Problem Based Learning dan Project Based Learning.

DAFTAR REFERENSI

- Almaajid, R., Siregar, N., Novaliza, A., Arifandi, R., Oktafiana, A., Ayumi, M., & Nasution, I. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *ANWARUL*, 3(2), 312-324.
- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur. 1(1).
- Dadah Jubaedah, D. M. (2021). Pelaksanaan Supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru di man 2 pangandaran. 1(9), 156–164. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871>
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). Prosiding Webinar Nasional Iahn-Tp. <https://doi.org/10.33363/Sn.V0i0.32>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 4.
- Mccombs, & Whisler,. (1997). *The Learner-Centered Classroom And School: Strategies For Increasing Student Motivation And Achievement*. The Jossey-Bass Education Series. Jossey-Bass Inc.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 69-95.
- Padmawati, N. N., & Pihung, E. S. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Digitalisasi Di Era Society 5.0. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7190220>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/Islamika.V19i02.458>
- Rogers., E. M. (1993). *Diffusion Of Innovations*. The Free Press
- Satria, S., & Mustiningsih. (2019). Supervisor In Era Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0. *Proceedings Of The 5th International Conference On Education And Technology*. <https://doi.org/10.2991/Icet19.2019.147>
- Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., & Aziz, A. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56-64.
- .